Respon Komunitas *Paradise Striver* terhadap Dakwah Ustadz Rizal Fadli Nurhadi (Abu Takeru)

Neng Rita Trisna Wati^{1*}, Encep Taufik Rahman¹, & Uwoh Saepuloh²

¹Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

² Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

***Email:** ritatrisna02@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui respon perhatian, pengertian, dan penerimaan Komunitas Paradise Striver terhadap dakwah Abu Takeru. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian menggunakan kuesioner diisi oleh responden yang bertindak sebagai anggota Komunitas. Pengambilan sampel sebanyak 50 responden, diambil menggunakan rumus Taro Yamane. Hasil penelitian respon perhatian, pengertian, dan penerimaan Komunitas Paradise Striver terhadap Dakwah Abu Takeru, menghasilkan hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak. Variabel x memiliki respon positif terhadap variabel y . Perhitungan Analisis Path (Koefisien Determinasi) menghasilkan R^2 sebesar 0,612 atau sebesar 61,2%. Hal ini menunjukkan tingkat signifikansi yang kuat dengan persentase sumbangan respon variabel x , dan variabel y sebesar 61,2%. Sedangkan sisanya 38,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Kata kunci: Dakwah; Respon; Komunitas

ABSTRACT

This paper aims to determine the response of attention, understanding, and acceptance of the Paradise Striver Community towards the mission of Abu Takeru. In this research, the method used is descriptive method using quantitative approach. The study used questionnaire as the instrument filled out by respondents who are members of the community. Sampling of 50 respondents was taken by using the Taro Yamane formula. shows that the hypothesis H_a was accepted while H_o was rejected. The variable x has a positive response to the variable y . The results of the calculation of Path Analysis (Coefficient of determination) produces R^2 of 0.612 or 61.2%. This shows a high significance level with the percentage of response contribution of

Respon Komunitas *Paradise Striver* terhadap Dakwah Ustadz Rizal Fadli Nurhadi (Abu Takeru) *variable x, and variable y at 61.2% meanwhile, the remaining of 38.8% are influenced or explained by other variables that are not examined by the researchers.*

Keywords: *Dakwah; Response; Community*

PENDAHULUAN

Dakwah merupakan serangkaian bahasa yang memiliki makna besar, untuk dipertanggung jawabkan di kemudian hari. Dalam menjalankan dakwah, mad'u membutuhkan rangkulan yang dapat dipercaya, sebagai sandaran keimanan dalam mengarungi perjalanan hidup. Dijalankan oleh da'i dalam kemurnian Al-Qur'an, sebagai pedoman hakiki umat secara universal (*rahmatan lil alamiin*). Sehingga hari esok adalah masa depan da'i yang menjadi harapan akan keberhasilan dakwah, dengan kesabaran yang menyelimuti raga, tutur kata, dan langkahnya.

Karena cinta melahirkan tanggung jawab, maka terlalu haram bagi penista, dan penganiaya untuk menghirup ketentraman. Ketika kita mempercayai Al-Qur'an merupakan Kalamullah secara hakiki, keyakinan seluruhnya hanya akan digerakan oleh Sang Pencipta. Dengan ilmu dan kecintaan yang teramat dalam, seorang da'i memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan yang menjadi tanggung jawabnya. Firman Allah SWT:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) pada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. (Depag RI, 2004:281)

Dengan kemampuan penalaran, manusia menjadikan ia mampu untuk menjelajah pengetahuan yang merupakan salah-satu jembatan menuju kekuasaan. Lewat sebuah penalaran, manusia mengenal nilai yang mana di dalamnya terkandung perbedaan baik, buruk, benar, dan salah. Sehingga secara terus menerus manusia dituntut untuk memilih hal serupa. Dengan begitu ia akan menegok pada pengetahuan lain sebagai pilihannya (Ika, 2009: 127).

Dalam membumikan dakwah, ajaran Islam perlu diketahui oleh umat manusia secara universal, dipahami, dihayati, dan dilaksanakan. Tentulah juru dakwah yang berkualitas sejatinya orang-orang yang mengerti hakikat Islam, paham fenomena yang sedang berkembang di masyarakat. Suksesnya dakwah ditentukan oleh bebet dan bobotnya seorang da'i. Dengan kualitas, Islam akan mendapatkan kredibilitas serta citra da'i yang positif di mata mad'u, individu maupun masyarakat (Enjang, 2009: 120).

Di zaman yang modern relativasi moral menjadi tujuan utama, untuk mengangkat derajat kemanusiaan. Manusia sibuk berhamburan di muka bumi, demi mengejar setitik cahaya tanpa melihat adanya sumber cahaya yang jauh lebih besar, padahal keduanya ada dihadapan mereka. Sehingga seorang da'i harus jauh lebih paham mengenai keinginan dan harapan mad'unya. Cara tersebut, bisa memudahkan penyampaian pesan Islam pada mad'u. Perlu diketahui, dalam agama Islam, manusia tidak perlu bersusah payah mencari keadilan nilai moral, maka kata adil merupakan jaminan yang ditawarkan, tentulah nilai-nilai moral akan menjulang dengan sendirinya. Jika hal itu belum didapatkan, tampaknya nilai Islam belum digali, sehingga sulit untuk merasakan apa yang sesungguhnya ada dalam Islam.

Oleh karena itu, seorang mad'u berhak tahu tentang kebenaran al-quran dan as-sunnah yang sampai kepadanya lewat seorang da'i. Selain itu, harus ada ikatan kuat baik kedekatan maupun kepercayaan antara da'i dan mad'u. Karena cerminan da'i sangat berpengaruh pada mad'u. Da'i yang berkualitas akan melahirkan mad'u yang berkualitas pula, begitupun sebaliknya.

Fakta yang sesuai dari kesaksian sejarah, bahwa bukti-bukti Al-Qur'an dan berbagai petunjuk nakli dan aqli yang berderet bersumberkan sejarah Islam, maka dapat dikatakan bahwa pikiran Rasulullah saw, sama sekali tidak tersentuh oleh ajaran manusia walaupun hanya dasarnya. Beliau langsung diajar oleh Ruh Illahi dan pengetahuan diperoleh dari wujud Dia sendiri. Nabi Muhammad saw merupakan bunga yang mekar dan sumerbak wangi hasil dipupuk oleh pemilik kebun pra keabadian didirikan (Muthahhari, 1997: 67).

Seorang da'i harus memiliki strategi yang dapat mengimbangi penyusutan gaya hidup (*life style*) yang beredar dilingkungan masyarakat. Agar dakwah tetap terlihat indah dalam kemasannya, tanpa menghilangkan kemurniannya. Salah satu strategi yang digunakan Abu Takeru yaitu membuat suatu halakoh (perkumpulan) dengan sebutan Komunitas Paradise Striver (Pejuang Surga), yang dulunya kelompok ini di persatukan karena memiliki kesamaan, yakni sama-sama menyukai anime. Salah satu keberhasilan Abu takeru adalah berhasil mengubah sekelompok pecinta anime menjadi komunitas paradise striver (pejuang surga).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Abu Takeru selaku pendiri sekaligus pembina komunitas Paradise Striver di Masjid Al-Asy'ari. Bahwa Komunitas Paradise Striver mengalami perjalanan yang cukup panjang, dari tahun ke tahun yang bermula pada tahun 2010. Pada awalnya sebatas perkumpulan segelintir orang, yang menyukai anime kemudian komunitas tersebut mengubah citra anime menjadi lebih positif. Perjuangan dan kegigihan Abu Takeru dalam mengemban dakwah sangat kuat, beliau tidak menghiraukan perkataan orang dengan sebutan (*labeling*) ekstrim yang pernah menghampirinya. Justru dengan

labeling ekstrim, beliau terus membuktikan bahwa dakwah yang disampaikan benar adanya sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Data yang lain menyebutkan bahwa kehadiran ikhwan maupun akhwat dalam mengikuti kajian dakwah Abu Takeru cenderung bertambah, bahkan setiap harinya selalu dihadiri jama'ah baru. Hal ini menjadikan Komunitas *Paradise Striver* meningkat, bukan hanya remaja melainkan orang tuapun mulai tertarik untuk mengikuti kajian, meskipun kajian ditunjukkan lebih kepada generasi muda. Mengupas penjelasan di atas, terlihat jelas keseriusan para ikhwan maupun akhwat untuk berjuang mendapatkan Ridha Allah SWT melalui dakwah Abu Takeru.

Harapan untuk komunitas, "Sebenarnya bukan keinginan komunitas agar memiliki banyak anggota. Di lubuk hati yang terdalam, tentu ada keinginan agar hidayah Allah SWT tersebar. Orang mau ikut Komunitas *Paradise Striver* atau komunitas manapun, yang penting ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah sampai. Karena tujuan Komunitas *Paradise Striver* adalah memperkuat ikatan Agama Islam, tentu komunitas ini harus berbaur dengan komunitas lain selama sama-sama mengajak kebaikan." (Ungkap Abu Takeru ketika diwawancara pada tanggal 13 Mei 2018)

Dari latar belakang di atas, ditemukan beberapa masalah yang cukup menarik untuk ditelusuri: Bagaimana perhatian Komunitas *Paradise Striver* terhadap Abu Takeru?, Bagaimana pengertian Komunitas *Paradise Striver* terhadap dakwah Abu Takeru? Dan, Bagaimana penerimaan Komunitas *Paradise Striver* terhadap pesan dakwah Abu Takeru?.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif (*descriptive research*) dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif yaitu suatu metode yang menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta, mengenai sifat populasi di daerah tertentu (Sumadi, 1998: 18).

Alasan penggunaan metode ini, adalah untuk menyesuaikan dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Adapun tujuannya yaitu mengungkapkan dan menggambarkan penelitian melalui hasil perhitungan respon perhatian, pengertian, dan penerimaan Komunitas *Paradise Striver* terhadap dakwah Abu Takeru di Masjid Al-Asy'ari.

LANDASAN TEORITIS

Dalam penelitian ini menjelaskan respon perhatian, pengertian, dan penerimaan komunitas *paradise striver* terhadap dakwah Abu Takeru, meliputi: *da'i*, *maudu*, *uslub*, *wasilah*, dan *mad'u* (Enjang AS, 2009: 13).

Pertama, seorang *da'i* perlu menyadari hak penerima dakwah, sehingga tidak hanya duduk di rumah menunggu *mad'u* datang. Nabi senantiasa pergi ke kabilah-kabilah dan setelah itu baru mengundang mereka untuk datang (Ali, 1994: 100). Sebagai pemberi nasihat, profesi *da'i* mampu menghantarkan kemaslahatan dunia dan akhirat.

Kedua, pesan yang disampaikan oleh seorang da'i dari AL-Qur'an dan AS-Sunnah baik tersurat maupun tersirat harus jelas. Himpunan ayat dalam kitab suci Al-Qur'an dan sabda Nabi, akan menjadi kalimat mati, tiada berarti dan berisi, tiada ruh dan semangat, tiada daya cipta dan daya juang, jikalau ia jatuh ke tangan manusia yang jumud, umat yang mati, beku dan membisu, pasif dan statis, tidak aktif dan positif (Zahrah, 1994: 76).

Ketiga, metode (cara) dakwah merupakan senjata da'i yang akan menghantarkannya ke medan perang. Metode digunakan untuk memudahkan jalan dakwah, agar dakwah selaras dan mudah dipahami.

Keempat, media yang digunakan dalam proses dakwah lebih banyak dan bervariasi. Ketika zaman Rasulullah media dakwah lebih sedikit dibandingkan zaman sekarang, salah satunya mimbar. Saat ini media dakwah mengalami banyak adopsi dan lebih beragam, diantaranya internet.

Kelima, pendengar (penerima) pesa yang dibawakan oleh seorang da'i. Pesan yang disampaikan oleh da'i bisa diterima dengan lapang dada, bisa juga ditolak. Persoalan antara da'i dan mad'u, seorang da'i harus berusaha untuk meyakinkan mad'u agar mengikuti ajarannya. Namun, setelah adanya usaha yang cukup, semuanya diserahkan pada Allah SWT. Karena Al-Qur'an dan As-Sunnah berasal dari Sang Maha Benar, maka kebenaran hanyalah Hak-Nya. Hidayah tidak dianugerahkan dari mulut da'i kemudian turun pada tangannya dan sampai pada mad'u, melainkan murni datang dari kehendak Allah SWT. Seorang da'i hanyalah lantaran yang Allah SWT titipkan ilmu kepadanya untuk diserukan kepada umat manusia sebagai pembawa kebenaran.

Sedangkan arti dakwah Secara bahasa (etimologi) dakwah berasal kata dari bahasa Arab yaitu, *دعوة* / *دعا* / *يدعو* yang artinya seruan, panggilan, ajakan, undangan, do'a dan masih banyak lagi akarnya. Kata lain dari dakwah, yaitu suara nubuwah, suara kenabian yang berkumandang menyadarkan umat manusia dari kelalayan dan kesalahan mengajak ke jalan Allah SWT. Suara kenabian telah berkumandang sejak awal sejarah manusia, dan harus tetap berkumandang sampai akhir sejarah manusia di atas bumi ini (Hasjmy, 1974: 20).

Dakwah merupakan proses mengajak, yang dilandasi oleh kasih sayang untuk menuju puncak kebenaran (*Al-Haq*) atas kepercayaan akidah yang senantiasa membalut diri seorang da'i. Karena berawal dari fitrah manusia, maka dakwah selalu tersentuh dalam ikatan yang suci. Sehingga setiap gerak gerik seorang da'i akan dihiasi keihlasan dalam menjalankan misi kebenaran.

Ilmu yang dibentengi dengan Al-Qur'an akan membawa pada kemaslahatan dunia maupun akhirat, karena yang menjadi insvirator ialah Sang Pemilik Al-Haq (kebenaran). Dengan kata lain, Al-Qur'an merupakan tujuan akhir umat manusia. Setelah manusia berhasil memupuk ilmu dengan baik, maka akan paham bahwa Al-Qur'an merupakan satu-satunya pedoman yang harus digenggam dalam hati sanubari, agar manusia merasakan ketentraman. Jika

keyakinan ini sudah digenggam, maka nikmat mana lagi yang manusia dustakan. Maka cukup bagi kita mengimani Allah SWT dengan cara merealisasikan perintah di dalam Firman-Nya.

Ilah berarti kecenderungan diri dan kerinduan hati seseorang kepada sesuatu yang ia cintai dengan suatu harapan yang menjadikan ketergantungan untuk mendapat pertolongan dan perlindungan darinya dengan melakukan pengabdian untuknya (Anshary, 199: 53).

Setelah AL-Qur'an ada AS-Sunnah, kata sunnah berasal dari bahasa arab, yakni akar kata dari "*Sanna, Yasunnu, Sannan, Sunnatan*" artinya berlakunya sesuatu dengan mudah. Sehingga secara bahasa, sunnah diartikan sebagai perjalanan, perilaku, tata cara, wajah, gambar, dan tradisi. Sedangkan secara istilah sunnah diartikan sebagai tindakan yang memiliki akumulasi makna lebih luas, yakni perbuatan, perkataan, sifat, sejarah Rasulullah saw baik sebelum diangkat maupun sudah diangkat menjadi Rasul (Majid, 2011: 8).

Sunnah merupakan salah satu kata yang sakral dalam agama Islam, karena seluruh umat muslim mensfifikkan praktik keagamaan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw, kemudian ditiru oleh umatnya dalam kata sunnah. sehingga umat muslim bisa melihat kadar sunnah disetiap diri masing-masing, baik dari gaya, tingkah laku, sikap, maupun keperluan hidup. Biasanya orang-orang yang menjunjung tinggi kata sunnah cenderung memilih hidup sederhana.

Sejarah kehidupan Rasulullah dari lahir, hingga diangkat menjadi Rasul, bahkan sampai beliau wafat, sudah cukup menunjukkan bahwa beliau merupakan sumber dakwah terkuat untuk umat muslim. Lewat akhlak, dan kepribadian menunjukkan kesucian yang dimiliki. Di dalamnya tersirat petunjuk kebenaran dan bukan ucapan belaka. Umat terdahulu cukup menjadi bukti tentang kebenarannya. Akhlak yang dimiliki Rasulullah teramat mulia, ucapan, kepribadian, pekerjaan, dan kebiasaanya pantas menjadi sumber dakwah umat Islam setelah Al-Qur'an (Didin, 1998: 82).

Lewat kesabaran yang Nabi Muhammad tunjukkan, menjadi ibrah besar bagi kita selaku umatnya. Semangat juangnya masih terasa hingga kini, cucuran darah para mukmin yang berjihad di jalan Allah dalam membela Dhinul Islam terlihat jelas di depan kelopak mata. Bergotong royong membangun pondasi agama yang kokoh untuk kebahagiaan kita selaku anak cucunya, agar jauh dari marabahaya.

Dengan demikian, penelitian ini ingin mengetahui tentang respon perhatian, pengertian, dan penerimaan komunitas *Paradise Striver* terhadap dakwah Abu Takeru. Maka teori yang digunakan yaitu teori S-O-R (*Stimulus-Organism-Response*), yaitu teori dari Hovland, Janis, dan Kelley yang dikutip dalam buku Onong Uchjana Effendy. Sehingga, penulis tidak hanya melihat dari sisi pengamatan saja. Melainkan benar-benar terjun ke lapangan, untuk melihat langsung dakwah Abu Takeru.

Dilihat dari stimulus response, reaksi yang timbul merupakan stimulus

husus yang didapatkan dari efek yang dibutuhkan. Seseorang dapat mengambil ataupun tidak antara pesan dan reaksi dari komunikasi tersebut, lewat sebuah perkiraan yang melintas dipikrannya (Onong, 2003: 254).

Bagan 1. Skema Teori S-O-R

Sumber: Instrumen Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Masjid Al-Asy'ari, Jl. Tamansari No. 1, Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40116. Masjid Al-Asy'ari dibangun pada tahun 1977, seluas ± 300 M². Tanah pembangunan masjid merupakan pemberian dari Bapak. H. Asy'ari, sebagai bentuk penghargaan atas jasanya, para pendiri masjid mengabadikan namanya menjadi nama masjid, sehingga masjid tersebut bernama Masjid Al-Asy'ari. masjid terlihat megah menempati lantai dua, yang mampu menampung jamaah sebanyak ± 1500 jama'ah.

Setelah pemugaran dilakukan, masjid Al-Asy'ari mulai terkenal keluar daerah dan makmur oleh jama'ah. Kemudian aktivitas kerohanian di masjid tersebut mengalami peningkatan. Selain itu, jadwal kajianpun tertata rapih setiap harinya oleh para Takmir masjid.

Seiring dengan perkembangan zaman, lahirlah kebijakan baru, tentang peleburan dua lembaga struktural yakni Lembaga Dakwah dan Koordinator Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) pada tahun 1988/1989, menjadi satu

lembaga yaitu Lembaga Pembinaan Pendidikan Keagamaan dan Ilmu-Ilmu Dasar (LPPKID). Kemudian lembaga LPPKID ini membawahi tiga pusat, yaitu Pusat Pendidikan Agama Islam (PPAI), Pusat Pendidikan Ilmu-Ilmu Dasar (PPID), dan Pusat Pembinaan Kegiatan Masjid (PPKM). Semenjak itu Masjid Al-Asy'ari berada di bawah koordinasi PPKM, dan secara oprasional seluruh kegiatan yang ada di Masjid Al-Asy'ari dikelola oleh Pelaksana Harian Pusat Pembinaan Kegiatan Masjid (PH PPKM).

Sejak tahun 2008, pengurus masjid berada di bawah tanggung jawab pengelola harian Masjid Al-Asy'ari Universitas Islam Bandung (Unisba), yang didalamnya melibatkan unsur masyarakat dan seluruh orientasi kegiatan besar masjid-masjid di Tamansari berpusat pada Masjid Al-Asy'ari, terutama dalam kegiatan solat Idul Fitri dan Idul Adha. Hingga saat ini seluruh kegiatan Masjid Al-Asy'ari, secara oprasional dilaksanakan oleh Takmir masjid.

Da'i yang mengajak masyarakat untuk melaksanakan amal ma'ruf nahi munar (sebagaimana tujuan dari dakwah) tentu ada keinginan untuk merubah masyarakat ke arah yang lebih baik. Metode dakwah yang dilakukan para da'i sendiri beragam, sebagaimana yang dilakukan para pendahulunya. Dalam teori Max Weber tentang tipe-tipe tindakan sosial yang menjelaskan bentuk rasionalitas manusia meliputi *mean* (alat) yang menjadi sasaran utama serta *ends* (tujuan) yang meliputi aspek kultural (Jones, Bradbury & Boutillier, 2011), yang dibagi menjadi 4 macam, yaitu: pertama, rasionalitas instrumental; kedua, rasionalitas nilai; ketiga, rasionalitas afektif dan keempat rasionalitas tradisional (Farihah, 50-51).

Pada awalnya Abu Takeru mengajukan surat izin untuk mengadakan kajian rutin setiap minggunya, kemudian pihak Takmir Masjid mengizinkan. Karena dilihat dari sisi strategis Maasjid AL-Asy'ari baik dari banyaknya mad'u maupun akses oprasional. Selain itu, santapan dakwah di Masjid AL-Asy'ari sangat dibutuhkan untuk mengimbangi pergaulan remaja di zaman sekarang.

Ustadz Rizal Fadli Nurhadi yang terkenal dengan sebutan Abu Takeru, lahir di Bandung, 1 September 1992. Pada tahun 2004 beliau harus ikut kepada sang ayah untuk melanjutkan kuliahnya di Australia. Pendidikan formal yang pernah ditempuhnya yaitu SDN Fans Setiabudi sekarang Labschool, kemudian sempat sekolah di SMP 12 Bandung selama satu bulan. Kemudian beliau melanjutkan pendidikannya di East Preston Islamic Collage pada tahun 2004-2007. East Preston Islamic Collage merupakan sekolah persamaan kesetaraan SD, SMP, dan SMA.

Selama di East Preston Islamic Collage, beliau mendapatkan hidayah dan manisnya Iman. Lewat para ulama beliau belajar hingga sekarang beliau terkenal. Tujuan beliau hanya satu yakni menyebarkan agama Allah SWT, agar semua orang tahu dan mempelajarinya. Itulah salah satu alasan beliau belajar secara intensif di Australia. Selama di sana beliau sempat belajar Agama Islam dengan teman-teman DR. Zakir Naik yang sedang melakukan Dauroh ke Melbourne

University.

Pada tahun 2007 beliau pulang ke Indonesia, kemudian mutasi ke SMA Negeri 2 Bandung. Selama di SMA Negeri 2 Bandung, beliau menjadi ketua Lembaga Dakwah tahun 2008-2007. Beliau mulai berdakwah pada teman-teman di sekolah SMA Negeri 2 Bandung. Sayangnya setelah beliau lulus dari SMA Negeri 2 Bandung ada larangan, bahwa alumni dilarang mengisi kajian karena suatu hal, sehingga semua eskul dilarang mengisi. Semenjak adanya larangan tersebut, beliau bergabung ke ACC Alam Sugem Sugema bersama Yusuf Ibrahim. Kemudian membuat anggota halakoh di Masjid Pusdai, setelah halakoh tersebut banyak dikenal orang luar, lalu beliau mengikuti kajian mentoring gabungan di SMA 5 Bandung. Diluar dugaan, panitia menargetkan yang datang dalam mentoring tersebut sekitar 100 orang, namun yang datang lebih dari 500 orang. Setelah mentoring tersebut selesai, beliau diminta oleh pihak ITB untuk mengisi kajian di kharisma ITB yang bekerjasama dengan FTI. Target jama'ah pada saat itu 100 orang, ternyata yang datang diluar dugaan juga yakni lebih dari 500 orang.

Awal mula Komunitas Paradise Striver didirikan, sekitar tahun 2010 lewat kajian yang awalnya sekitar 6 orang kemudian sampai 40 orang hingga ratusan orang, yang bernama Paradise Youth (Pemuda Surga), merupakan perkumpulan remaja yang menyukai anime, dan komunitas ini lebih aktif di dunia maya, karena kesibukan masing-masing anggota. Karena anggota Komunitas Paradise Youth (Pemuda Surga) menyukai anime, maka wajar jika salah satu agenda rutusnya memanfaatkan cuplikan film anime sebagai media dakwah. Seiring berjalannya waktu, setelah dimusyawarahkan kata Paradise Youth dianggap terlalu percaya diri (GR). Kemudian mendapatkan masukan juga dari salah satu guru Abu Takeru, sehingga komunitas ini berganti nama menjadi Komunitas Paradise Striver (Pejuang Surga). Setiap kegiatan Komunitas Paradise Striver hingga sekarang, didukung oleh CV. Miracle Glutaskin perusahaan milik Pak Ikhsan Yusuf.

Sasaran dakwah Komunitas Paradise Striver lebih ke anak-anak, dan remaja. Karena dilihat dari pengamatan saat ini, hampir seluruh pengajian yang ada di bandung mengarah atau fokus pada orang-orang dewasa, sehingga ada kekhawatiran anak-anak dan remajanya kurang mendapatkan perhatian. Sedangkan untuk mendapatkan kualitas yang baik (pemuda-pemudi shaleh shalehah), seorang da'i harus memupuk ilmu sejak dini. Oleh karena itu, kebanyakan dari follower Komunitas Paradise Striver berasal dari kalangan anak SD, SMP, SMA, dan mahasiswa.

Dari penelitian ini ditemukan respon perhatian, pengertian, dan penerimaan Komunitas Paradise Striver terhadap Dakwah Abu Takeru sebagai berikut:

Perhatian Komunitas Paradise Striver terhadap Abu Takeru

Respon perhatian Komunitas Paradise Striver terhadap Abu Takeru dilihat dari ketaatan seluruh anggota Komunitas Paradise Striver (jamaah) terhadap perintah Abu Takeru baik anjuran maupun larangan, baik yang lebih dari Abu Takeru maupun yang lebih tua. Kemudian anggota Komunitas Paradise Striver selalu menghadiri kajian Abu Takeru. Selain itu, disetiap kota selalu ada anggota Komunitas Paradise Striver yang selalu setia mengikuti kajian Abu Takeru. Padahal dari 100% yang menghadiri kajian, 95% adalah seorang pelajar dan mahasiswa.

Respon erat kaitannya dengan proses kegiatan dakwah, baik yang sifat feedbacknya langsung maupun tidak langsung. Maka teori S-O-R yang digunakan dalam penelitian ini, dengan tiga aspek yaitu perhatian, pengertian, dan penerimaan. Agar dari kegiatan dakwah yang diteliti dapat dengan mudah mengetahui respon positif maupun negatif (Tarwiyah, 2016: 94).

Adapun kegiatan rutin Komunitas Paradise Striver yaitu kajian setiap hari Jum'at di Masjid Al-Asy'ari pukul 16:00-18:00 WIB, membahas Bab Tauhid. Kemudian agenda rutin setiap hari Sabtu sampai Minggu pagi yaitu Tadzabur Alam, jalan-jalan ke suatu tempat yang di sana Komunitas Paradise Striver bisa main bersama, dakwah bersama, dan mensyukuri atas keindahan alam yang Allah SWT ciptakan. Biasanya setelah melaksanakan agenda Tadzabur alam, Komunitas Paradise Striver selalu membuat video pendek yang berisi nilai dakwah untuk di share, karena kegiatan demikian masuk kedalam salah-satu agenda Komunitas Paradise Striver. Kemudian agenda Minggu sorenya ada kajian lagi di Masjid STPBNHI, membahas Bab Fikih setiap pukul 16:00-18:00 WIB. Selain itu, Komunitas Paradise Striver juga memiliki agenda kunjungan ke setiap sekolah-sekolah dengan cara mengajukan kerja sama dengan sekolah bersangkutan. Kebanyakan agenda kunjungan ini dimuat dalam bentuk tabligh akbar, tetapi kadang dimuat seperti kajian biasa. Adapun jadwal untuk kunjungan ke sekolah-sekolah tidak menentu. Sudah puluhan sekolah baik SMP maupun SMA yang telah dihadiri Abu Takeru dan Komunitas Paradise Striver. Namun, apabila dibandingkan dengan Jakarta, jumlah sekolah yang dihadiri lebih banyak dari jumlah sekolah yang di Bandung. Karena di Jakarta Komunitas Paradise Striver lebih dikenal, terutama Jakarta Timur dan Jakarta Selatan. Jumlah sekolah yang pernah dihadiri di Jakarta lebih dari 100 sekolah, sehingga tidak bisa dihitung satu per satu.

Respon perhatian Komunitas Paradise Striver terhadap dakwah Abu Takeru, dapat diketahui dari hasil angket variabel x yang telah dianalisis. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup, dalam artian responden tinggal memilih pernyataan yang telah tersedia tanpa ada desakan. Dalam bentuknya digunakan angket skala linkert dengan alternatif responden memilih jawaban yang telah ditentukan dalam bobot nilai 1-5 yang telah disediakan dengan sekala linkert sesuai dengan pernyataan yang diajukan pada

responden.

Tabel 1. Respon Komunitas Paradise Striver terhadap Dakwah Abu Takeru

Pernyataan	STS	TS	TP	S	SS
Komunitas <i>Paradise Striver</i> adalah sekelompok orang yang mengejar surga.	2	-	4	10	34
Komunitas <i>Paradise Striver</i> membuka wawasan saya bahwa berdakwah tidak hanya dilakukan di atas mimbar saja, melainkan dapat dilakukan dengan berbagai macam cara.	-	-	1	21	28
Komunitas <i>Paradise Striver</i> mengajarkan bahwa berdakwah itu asyik dan menyenangkan.	-	-	3	26	21
Setelah bergabung dengan Komunitas <i>Paradise Striver</i> , saya jadi berhati-hati dalam bergaul dengan lawan jenis.	-	-	7	18	25
Setelah bergabung dengan Komunitas <i>Paradise Striver</i> , saya merasa <i>fakir</i> ilmu dan ingin selalu mengkaji ilmu baru.	1	3	4	12	30
Sebagai Komunitas <i>Paradise Striver</i> , rasa ingin tahu saya terhadap ke- <i>Esān</i> Tuhan sangat tinggi.	-	-	4	16	30
Sebagai Komunitas <i>Paradise Striver</i> , saya sangat antusias mengikuti kajian Ustadz Abu Takeru.	-	-	9	22	19
Salah-satu kegiatan rutin Komunitas <i>Paradise Striver</i> yaitu	1	1	2	20	26

saling mengingatkan dalam kebaikan.					
Setelah bergabung dengan Komunitas <i>Paradise Striver</i> , saya menjadi termotivasi untuk menyampaikan ilmu yang saya dapatkan kepada orang lain.	-	1	9	20	20
Bergabung dengan Komunitas <i>Paradise Striver</i> menjadi solusi alternatif untuk belajar memahami dan mengkaji Al-Qur'an serta As-Sunnah.	-	-	5	24	21

Sumber: Instrumen Penelitian

Hasil tabulasi variabel x sebagai berikut:

$$48+50+39+45+35+43+43+46+49+45+42+50+49+43+48+48+47+37+43+38+35+40+47+38+48+37+47+48+42+48+50+47+41+39+47+40+49+50+44+47+48+36+37+50+42+39+38+47+27+50 = \frac{2186}{10} = 218,6$$

Tabel. 2 Respon Penerimaan Komunitas *Paradise Striver* terhadap Pesan Dakwah Abu Takeru

Pernyataan	STS	TS	TP	S	SS
Berkaca dari kehidupan sehari-hari Ustadz Rizal (Abu Takeru), membuat saya mengerti bahwa berdakwah tidak memandang usia.	1	-	4	21	24
Kesederhanaan Ustadz Rizal (Abu Takeru) terutama dalam berpakaian membuat saya mengerti, bahwa berilmunya seseorang tidak dipandang dari penampilan.	-	-	6	20	24

Ustadz Rizal (Abu Takeru) sangat menjunjung tinggi tata rama (akhlak) dalam perilaku sehari-hari, membuat saya termotivasi untuk melakukan hal tersebut.	-	-	6	20	24
Bahasa yang digunakan Ustadz Rizal (Abu Takeru) dalam berdakwah, sangat mudah dipahami.	-	-	2	22	26
Sedikitnya unsur humor (jenaka), membuat saya lebih khushyuk dalam mendalami pesan dakwah yang disampaikan Ustadz Rizal (Abu Takeru).	1	1	6	29	13
Setelah mendengarkan dakwah Ustadz Rizal (Abu Takeru) tentang Bab <i>Taubid</i> , saya menjadi lebih khushyuk dalam beribadah dan merasa dekat dengan Allah SWT.	-	-	6	26	18
Dakwah Ustadz Rizal (Abu Takeru) dapat mengupas permasalahan yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari.	-	1	2	30	17
Pembahasan dakwah yang dijelaskan oleh Ustadz Rizal (Abu Takeru), setara dengan kebutuhan rohani sehari-hari.	-	-	5	24	21
Metode komunikasi dua arah dalam proses tanya jawab saat berdakwah, membuat saya puas dengan jawaban dari pertanyaan yang saya ajukan.	-	1	5	24	20
Setelah saya mendengarkan dakwah Ustadz Rizal (Abu Takeru), membuat saya paham bahwa baik di mata manusia belum tentu baik di mata Allah SWT.	2	-	-	15	33

Sumber: Instrumen Penelitian

Hasil tabulasi variabel y sebagai berikut:

$$49+50+46+45+31+40+40+43+46+49+45+49+49+45+44+48+46+40+43+38+38+37+42+44+43+36+41+44+43+44+48+49+45+37+47+37+47+50+45+40+43+38+40+50+40+40+44+40+30+50 = \frac{2160}{10} = 216$$

Dari perhitungan mean variabel x dan variabel y terdapat hasil sebagai berikut:

$$48+50+39+45+35+43+43+46+49+45+42+50+49+43+48+48+47+37+43+38+35+40+47+38+48+37+47+48+42+48+50+47+41+39+47+40+49+50+44+47+48+36+37+50+42+39+38+47+27+50+49+50+46+45+31+40+40+43+46+49+45+49+49+45+44+48+46+40+43+38+38+37+42+44+43+36+41+44+43+44= \frac{4,346}{20} = 217.3$$

Jadi Respon Komunitas *Paradise Striver* terhadap Dakwah ustadz Rizal Fadli Nurhadi (Abu takeru) dengan rata-rata sebesar 217.3. Nilai tersebut dilihat dari hasil observasi bahwa ketakwaan anggota komunitas meningkat setelah mendengarkan dakwah Abu Takeru. Hingga komunitas ini melambung tinggi di kalangan remaja terutama dalam media *online*.

Hasil dari Perhatian Komunitas *Paradise Striver* terhadap Abu Takeru, termasuk kedalam kategori kuat. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah diberikan dan pernyataan angket yang telah diberikan pada responden. Sebagian besar anggota komunitas menanggapinya dengan positif yaitu sebesar 61,2, dengan pernyataan angket “Kesederhanaan Abu Takeru terutama dalam berpakaian membuat saya mengerti bahwa berilmunya seseorang tidak dipandang dari penampilan.”

Pengertian Komunitas *Paradise Striver* terhadap Dakwah Abu Takeru

Hasil angket dari, Respon Pengertian Komunitas *Paradise Striver* terhadap Dakwah Abu Takeru didukung oleh teori interaksi simbolik yang menjelaskan bahwa teori ini merupakan kerangka referensi yang menganalisis bagaimana manusia bersama dengan manusia lainnya, membangun karakter simbolik sehingga ada keterikatan (Ricardh dan Lynn, 2012: 125).

Teori interaksi simbolik menjelaskan bagaimana manusia yang satu dengan manusia yang lainnya bisa hidup bersama-sama, hingga memiliki karakter yang mirip. Teori ini cocok dengan penelitian yang diteliti, karena sama-sama mengungkap sebuah komunitas yang solid.

Karakter dipengaruhi oleh lingkungan dan gaya hidup masing-masing. Sebuah komunitas merupakan perkumpulan orang-orang yang memiliki tujuan yang sama sehingga cenderung memiliki dunia simbolik yang sama. Karena disetiap komunitas memiliki persamaan ideologi.

Pengertian Komunitas *Paradise Striver* terhadap Dakwah Abu Takeru di

Masjid AL-Asy'ari masuk dalam kategori kuat. Salah satu pernyataan yang menunjukkan pada pengertian respon Komunitas Paradise Striver terhadap dakwah Abu Takeru adalah "Sedikitnya unsur humor (jenaka) membuat saya lebih khusyuk dalam mendalami pesan dakwah yang disampaikan Ustadz Rizal (Abu Takeru)." Anggota komunitas mengalami perubahan dan peningkatan setelah mengikuti kajian Abu Takeru di Masjid al-Asy'ari Tamansari Kota Bandung. Hasil tersebut didapatkan dari pengolahan data di lapangan melalui angket sebesar 61,2.

Penerimaan Komunitas *Paradise Striver* terhadap Pesan Dakwah Abu Takeru

Hasil dari Respon Komunitas Paradise Striver terhadap Pesan Dakwah Abu Takeru, dibantu oleh Teori citra da'i yang menjelaskan tentang kegiatan dakwah. Bahwa kesuksesan dakwah dapat dilihat dari kualitas dan kepribadian da'i. kualitas dapat menumbuhkan kepercayaan (kredibilitas) dengan bahasa dan cara penyampaian dakwah, yang akan melahirkan citra positif di hadapan mad'u (Enjang dan Aliyudin, 2009: 120).

Teori citra da'i digunakan karena sesuai dengan penelitian ini yaitu kegiatan dakwah. Dengan teori citra da'i, akan diketahui seberapa besar penilaian mad'u terhadap kredibilitas da'i. Penilaian tersebut, akan melahirkan respon positif maupun negatif dari mad'u sebagai nilai dari kegiatan dakwah yang dilakukan da'i. Dengan demikian, persepsi mad'u sangat berpengaruh besar dalam menentukan apakah mad'u menerima pesan dakwah yang disampaikan da'i atau tidak.

Kredibilitas da'i bisa dilihat dari bahasa yang digunakan da'i dalam menyampaikan dakwah, harus sesuai dengan AL-Qur'an dan AS-Sunnah. Maka seorang da'i tidak boleh memiliki akhlak yang jelek. Kredibilitas ini berpungsi bukan hanya untuk nama baik da'i saja, melainkan yang terpenting citra Islam terjaga. Dengan demikian, kedua teori yang dibahas memberi pengaruh terhadap penelitian yang diteliti.

Penerimaan Komunitas Paradise Striver terhadap pesan dakwah Abu Takeru di Masjid AL-Asy'ari termasuk dalam kategori kuat, hal tersebut dilihat dari hasil pengolahan data pernyataan berupa angket yang diberikan pada anggota komunitas dengan nilai 61,2. Salah satu pernyataan yang menunjukkan penerimaan adalah "Bergabung dengan komunitas Paradise Striver merupakan solusi alternatif untuk belajar memahami dan mengkaji AL-Qur'an serta AS-Sunnah." Dengan demikian, kajian Abu Takeru di Masjid AL-Asy'ari Tamansari Kota Bandung memberikan respon positif terhadap Komunitas Paradise Striver.

Tabel 3. Uji Reliabilitas Variabel Independen

Alpha Based on Standardized		N of Items	Uji
Items			
.877	10		reliabilitas variabel x

Tabel 3 di atas merupakan hasil pengujian reliabilitas Respon Komunitas *Paradise Striver*, menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 60 % (0,60) yaitu 8,77% (0,877). Dengan demikian, pernyataan yang menunjukkan respon pada Komunitas *Paradise Striver* sangat reliabel yang dapat diterima dalam instrumen penelitian.

Tabel 4. Uji Reliabilitas Variabel Dependen

Alpha Based on Standardized		N of Items	Uji Reliabilitas y
Items			
.868	10		

Dari tabel 4 di atas tentang hasil pengujian reliabilitas Dakwah Abu Takeru di atas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's alpha lebih besar dari 0,60 yaitu 0,868. Hal ini menunjukkan bahwa butir pernyataan yang terdapat dalam variabel dakwah Abu Takeru reliabel yang dapat diterima sebagai alat ukur suatu instrumen penelitian.

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.833	3.627		3.263	.002
	Respon Komunitas <i>Paradise Striver</i>	.718	.082	.783	8.710	.000

Dependent variable: Dakwah ustadz Rizal (Abu takeru)

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 5 di atas Respon Komunitas *Paradise Striver* (*X*) terhadap Dakwah Ustadz Rizal (Abu Takeru) (*Y*). Pada kolom koefisien terdapat nilai signifikansi 0,002. Nilai signifikansi lebih besar daripada nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,002 < 0,05$. *T* hitung pada tabel gambar 7 di atas sebesar 3.263 sedangkan *t* tabel dalam penelitian ini 2,011, sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$.

Tabel 6. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.030	3.592		3.349	.002
		.713	.082	.784	8.740	.000

a. Dependent Variable: Dakwah Ust. Rizal (Abu Takeru)

Berdasarkan table 6 di atas Respon Komunitas Paradise Striver (X) terhadap Dakwah Ustadz Rizal (Abu Takeru) (Y). Pada kolom koefisien terdapat nilai signifikansi 0,002. Nilai signifikansi lebih besar daripada nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,002 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o di tolak. Dengan ketentuan bahwa tingkat signifikansi taraf nyata (level of significance) sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$. Derajat kebebasan (degree of freedom) atau $DF = n - k - 1$ atau $DF = 50 - 2 - 1 = 47$. Maka T tabel adalah 2,011. Variabel X mempunyai T *hitung* 3,349 dengan *tabel* sebesar 2,011 jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jadi dapat disimpulkan Respon Komunitas Paradise Striver berpengaruh signifikan terhadap Dakwah Ustadz Rizal (Abu Takeru).

Dari gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_o dengan tingkat signifikan diketahui adalah menunjukkan hubungan antara Respon Komunitas Paradise Striver terhadap Dakwah Rizal (Abu Takeru) adalah signifikan karena $0,002 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Respon Komunitas Paradise Striver terhadap Dakwah Rizal (Abu Takeru).

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Secara Bersama-sama (Uji f)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F
1	Regression	694.550	1	694.550	75.864

Residual	439.450	48	9.155	
Total	1134.000	49		

Predictors: (Constant), Respon Komunitas Paradise Striver

Dependent Variable: Dakwah Ustadz Abu Takeru

Dari tabel 7 di atas diperoleh nilai ***F Hitung*** untuk model regresi yang digunakan sebesar 75,864 Untuk memperoleh ***Ftabel*** dengan menggunakan dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha=5\%$ dk $(2-1) = 2$, dan dk $(50-2-1) = 47$, hasil diperoleh untuk ***Ftabel*** sebesar 3,20. Nilai ***Fhitung*** > $(75,864 > 3,20)$ maka ***H₀*** ditolak, artinya terdapat respon secara signifikan Komunitas Paradise Striver terhadap Dakwah Abu Takeru.

Pengujian secara simultan ***X*** terhadap ***Y*** dari tabel diperoleh nilai ***F hitung*** sebesar 75,864 dengan nilai probabilitas (signifikansi) = 0,000. Nilai ***F hitung*** $75,864 > 3,20$, dan nilai signifikansi < dari nilai Probabilitas 0,05, maka ***H_a*** diterima dan ***H₀*** ditolak, berarti secara bersama-sama atau simultan Respon Komunitas Paradise Striver berpengaruh signifikan terhadap Dakwah Abu Takeru penelitian di Masjid AL-asy'ari Tamansari Kota Bandung.

Gambar 2. Daerah Penolakan *H₀*

Dari gambar 2 di atas dilihat bahwa dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa ***Fhitung*** berada pada daerah penolakan ***H₀***, maka dapat diartikan bahwa terdapat respon positif antara Komunitas Paradise Striver (***x***) terhadap Dakwah Abu Takeru (***y***).

Tabel 8. Matriks Korelasi

		Respon Komunitas Paradise Striver	Dakwah Ustadz Abu Takeru
Respon Komunitas Paradise Striver	Pearson Correlation	1	.783**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
Dakwah Ustadz Abu Takeru	Pearson Correlation	.783**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa korelasi antara Respon Komunitas *Paradise Striver* (x) terhadap Dakwah ustadz Rizal (Abu Takeru) (y) sebesar 0,783 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Berdasarkan tabel pedoman interpretasi, nilai tersebut menunjukkan tingkat korelasi cukup kuat. Nilai korelasi yang positif menunjukkan bahwa Respon Komunitas *Paradise Striver* (x) terhadap Dakwah Abu Takeru (y) semakin tinggi, maka responpun semakin tinggi.

Tabel 9. Hasil Analisis Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.783 ^a	.612	.604	3.02576

redictors: (Constant), Respon Komunitas Paradise Striver

Dependen Variabel : Dakwah Ustadz Rizal Fadli Nurhadi (Abu Takeru)

Dari hasil tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa angka R^2 (R Square) sebesar 0,612 atau 61,2%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase respon variabel independen (variabel x) terhadap variabel dependen yaitu Dakwah Abu Takeru sebesar 61,2% dengan tingkat signifikansi yang kuat sesuai dengan Kaidah Reliabilitas Triton, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam dimensi Respon Komunitas *Paradise Striver*, mampu menjelaskan sebesar 61,2% variasi variabel dependen Dakwah Abu Takeru sedangkan sisanya 38,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Dengan demikian Respon Komunitas *Paradise Striver* terhadap Dakwah Abu Takeru memiliki respon positif yang cukup kuat. Baik dari segi keilmuan Abu Takeru maupun dari akhlak sehari-hari Abu Takeru. Sehingga kajian Abu Takeru mendapatkan respon positif dari berbagai pihak, baik anggota Komunitas *Paradise Striver* maupun masyarakat luar. Hal ini dibuktikan dengan hasil kuesioner, wawancara dengan anggota komunitas, dan masyarakat sekitar tempat kajian Abu Takeru.

PENUTUP

Respon perhatian, pengertian, dan penerimaan Komunitas *Paradise Striver* terhadap Dakwah Abu Takeru di Masjid AL-Asy'ari berada dalam kategori kuat. Dakwah yang di bawaan Abu Takeru memiliki kredibilitas yang tinggi, dan mendapatkan respon positif baik dari strategi maupun metode yang di gunakan. Dilihat dari latar belakang Abu Takeru yang cukup dalam menggali ilmu agama islam di East Preston Collage, selama tiga tahun. Selama di East Preston Collage Abu Takeru sempat belajar pada teman-teman Dr. zakir Naik yang sedang melakukan dauroh di Melbourne University. Kemudian beliau juga aktif dalam

organisasi ke islamian di masa SMAnya. Abu Takeru pernah menjadi Ketua Lembaga Dakwah, dan pernah beberapa kali menjadi juara MTQ. Sehingga ilmu beliau tidak di ragukan lagi. Materi yang di sampaikan sesuai dengan kebutuhan dan problematika kehidupan sehari-hari anggota Komunitas Paradise Striver dan masyarakat sekitar.

Hasil penelitian menunjukkan angka R^2 (R Square) sebesar 0,612 atau 61,2%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase respon variabel independen (variabel x) terhadap variabel dependen yaitu Dakwah Abu Takeru sebesar 61,2% dengan tingkat signifikansi yang kuat sesuai dengan Kaidah Reliabilitas Triton. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam dimensi Respon Komunitas *Paradise Striver*, mampu menjelaskan sebesar 61,2% variasi variabel dependen Dakwah Abu Takeru sedangkan sisanya 38,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Dari sekian banyak pembahasan yang dijelaskan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, da'i yang menyampaikan dakwah (Abu Takeru) dapat diterima dengan baik oleh anggota komunitas. Sikap dan perilaku sehari-hari Abu Takeru sangat baik dan sederhana, sehingga tidak ada permasalahan antara anggota Komunitas Paradise Striver maupun masyarakat sekitar terhadap gaya hidup Abu Takeru sebagai da'i. *Kedua*, pesan dakwah yang disampaikan dalam kajian Abu Takeru sangat mudah dipahami, dan mampu mengupas segala problematika yang ada di kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, dakwah yang dibawakan Abu Takeru bisa diterima oleh anggota Komunitas *Paradise Striver* dan masyarakat sekitar. Karena didalamnya tidak ada unsur ekstrim, semua bersumber dari AL-Qur'an dan AS-Sunnah.

Adapun saran dari penelitian ini sebagai berikut: pertama, untuk meningkatkan keberhasilan dakwah, langkah baiknya Abu Takeru dan *team* mengadakan kajian secara menyeluruh ke daerah-daerah yang rawan akidah, tanpa menunggu undangan. Kedua, untuk keberhasilan Komunitas *Paradise Striver*, langkah baiknya bisa lebih mengimbangi antara *online* dan *offline* agar *balance*. Karena tidak semua orang aktif di media social, agar semua orang bisa merasakan kehadiran Komunitas Paradise Striver di lingkungan masyarakat. *Ketiga*, Bagi peneliti berikutnya sebaiknya menggunakan kuesioner yang bersifat senior-rating (dijawab oleh orang-orang senior, bukan jama'ah melainkan para mujahid dakwah yang memberikan respon langsung terhadap Abu Takeru, sehingga dapat diperoleh pengukuran respon yang lebih obyektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qahthani, S. B. A. (1994). *Da'wah Islam Da'wah Bijak*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Anshary, I. (1991). *Mujahid Dakwah (Pembimbing Mubaligh Islam)*. Bandung: Cv. Diponegoro.
- Enjang, dan Aliyudin. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya Padjaja

- ran.
- Hafidhuddin, D. (1998). *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hasjmy, A. (1974). *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Muthahhari, M. (1997). *Akhlak Suci Nabi yang Ummi*. Bandung: Mizan.
- Suryabrata, S. (1998). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zahrah, A. (1994). *Dakwah Islamiah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Khon, A. M. (2011). *Pemikiran Modern dalam Sunnah Pendekatan Ilmu Hadis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Farihah, I. dan Ismanto. (2018). Dakwah Kiai Pesisiran: Aktivitas Dakwah Para Kiai di Kabupaten Lamongan, dalam *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 1(12), 46-60.
- Tarwiyah, S. (2016). Respon Netizen terhadap Dakwah Bi al-Qolam K. H. Muhammad Arifin Ilham di Media Sosial: *Academic Journal For Homiletic Studies*. Hal. 94.
- Takmir Masjid AL-Asy'ari. 2011. Lembaga Studi Islam Madani (*Hidup Mulia atau Mati Syahid*). Diposting: Kamis, 20 Oktober 2011. Dari <http://www.lembagastudiislam.com>.